

Nama : Nida Yasmin Sofiyah

NPM : 2313031026

Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

Rangkuman "Principles and Practice of Auditing"

1. Pengantar Auditing (Introduction to Auditing)

Auditing merupakan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu organisasi yang dilakukan secara sistematis dan independen. Tujuan utama audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun secara benar, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit menjadi penting karena dalam perusahaan modern biasanya terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan dan pihak yang mengelola perusahaan (manajemen). Oleh karena itu, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dapat dipercaya. Selain itu, audit juga membantu menemukan kesalahan pencatatan maupun kemungkinan kecurangan dalam transaksi keuangan perusahaan.

2. Klasifikasi Auditing (Classification of Auditing)

Audit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan dan pelaksanaannya. Berdasarkan pihak yang melakukan audit:

- a) Audit internal, yaitu audit yang dilakukan oleh auditor yang bekerja di dalam perusahaan.
- b) Audit eksternal, yaitu audit yang dilakukan oleh auditor independen dari luar perusahaan.

Berdasarkan tujuan audit:

- a) Audit laporan keuangan, untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan.
- b) Audit operasional, untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.
- c) Audit kepatuhan, untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku.

3. Pelaksanaan Umum Audit (General Conduct of an Audit)

Pelaksanaan audit harus dilakukan melalui beberapa tahapan agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya. Tahapan tersebut yaitu:

- a) Perencanaan audit, yaitu tahap awal ketika auditor mempelajari kondisi perusahaan dan menentukan rencana pemeriksaan.
- b) Pengumpulan bukti audit, auditor mengumpulkan berbagai dokumen dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan.
- c) Pengujian transaksi, auditor memeriksa beberapa transaksi untuk memastikan kebenarannya.
- d) Evaluasi hasil audit, auditor menilai apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.
- e) Penyusunan laporan audit, auditor menyampaikan kesimpulan hasil pemeriksaan.

4. Pengendalian Internal, Pemeriksaan Internal, dan Audit Internal

Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk menjaga aset perusahaan serta memastikan bahwa pencatatan transaksi dilakukan dengan benar.

- a) Internal control (pengendalian internal) adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk mencegah kesalahan maupun kecurangan.
- b) Internal check (pemeriksaan internal) adalah sistem pembagian tugas antar karyawan sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat diperiksa oleh orang lain.
- c) Internal audit (audit internal) merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk menilai apakah sistem pengendalian internal berjalan dengan baik.

5. Pemeriksaan Bukti Transaksi Kas (Vouching of Cash Transactions)

Vouching adalah proses pemeriksaan dokumen atau bukti transaksi untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa tidak terjadi penyalahgunaan kas perusahaan. Dalam transaksi kas, auditor memeriksa berbagai dokumen seperti buku kas, bukti penerimaan kas, bukti pembayaran kas, kuitansi atau faktur.

6. Pemeriksaan Bukti Transaksi Perdagangan (Vouching of Trading Transactions)

Transaksi perdagangan biasanya berkaitan dengan kegiatan pembelian dan penjualan barang. Pemeriksaan ini bertujuan memastikan bahwa transaksi pembelian dan penjualan telah dicatat secara benar. Auditor harus memeriksa

dokumen seperti faktur pembelian, faktur penjualan, nota pengiriman barang, catatan persediaan.

7. Pemeriksaan Bukti Transaksi Impersonal

Transaksi impersonal merupakan transaksi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan jual beli barang. Contohnya yaitu pembayaran gaji karyawan, biaya administrasi, penyusutan aset, pembayaran bunga pinjaman. Auditor memeriksa dokumen pendukung untuk memastikan bahwa transaksi tersebut sah dan telah dicatat dengan benar.

8. Verifikasi Kewajiban (Verification of Liabilities)

Verifikasi kewajiban dilakukan untuk memastikan bahwa semua utang perusahaan telah dicatat dengan benar. Auditor akan memeriksa berbagai kewajiban seperti: utang usaha, pinjaman bank, kewajiban jangka panjang lainnya. Tujuan pemeriksaan ini adalah memastikan bahwa perusahaan tidak menyembunyikan kewajiban yang sebenarnya dimiliki.

9. Verifikasi Aset (Verification of Assets)

Verifikasi aset dilakukan untuk memastikan bahwa aset yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar ada dan dimiliki oleh perusahaan. Aset yang diperiksa yaitu kas, piutang, persediaan, investasi, aset tetap seperti tanah dan bangunan. Auditor juga memastikan bahwa nilai aset telah dihitung secara tepat.

10. Verifikasi Laporan Keuangan dan Neraca

Pada tahap ini auditor memeriksa keseluruhan laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa semua informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi. Auditor juga memastikan bahwa setiap akun dalam laporan keuangan didukung oleh bukti yang memadai.

11. Cadangan dan Penyisihan (Reserves and Provisions)

Cadangan dan penyisihan merupakan sejumlah dana yang disisihkan oleh perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian di masa depan. Contohnya cadangan kerugian piutang, cadangan penyusutan aset, penyisihan untuk kewajiban tertentu. Auditor harus memastikan bahwa cadangan tersebut dihitung secara wajar dan tidak digunakan untuk memanipulasi laba perusahaan.